



IBTIDAI : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Vol. 02 No. 02 (2026)

<https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/ibtidai>

PENGEMBANGAN ASESMEN EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN KALIBOTO LOR 05

Yuningsih Kristiningrum¹, Moh. Sahlan²,^{1,2}Universitas
Al-Falah As-sunniah Kencong Jember
yunignafis@gmail.com, mohsahlan1963@gmail.com

DOI :		
Received: Maret 2026	Accepted: Mei 2026	Published: Juni 2026

Abstract

Islamic Religious Education and Morality (PAIBP) in primary schools requires comprehensive evaluation assessment to measure student development holistically. This study aims to develop a valid PAIBP evaluation assessment model aligned with the Independent Curriculum at SDN Kaliboto Lor 05. The research employed a descriptive-analytic qualitative approach with data collection through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Subjects included school principals, PAIBP teachers, grades III–VI students, and parents. Results showed that existing assessment remains dominated by written tests, failing to measure cognitive, affective, and psychomotor domains integratively. The developed assessment model includes diagnostic assessment, formative assessment (attitude observation sheets, prayer journals, peer assessment, portfolios), and summative assessment (written tests, oral tests, project assessment). Instruments were validated by experts with 87.50% score (Very Valid) and 81.25% practicality (Very Practical). Multi-instrument assessment implementation effectively supported character formation and eliminated gaps between report card scores and actual student behavior.

Keywords: assessment evaluation, Islamic religious education, morality

Abstrak

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di sekolah dasar memerlukan asesmen evaluasi yang komprehensif untuk mengukur perkembangan peserta didik secara holistik. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model asesmen evaluasi PAIBP yang valid dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka di SDN Kaliboto Lor 05. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitik dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru PAIBP, peserta didik kelas III–VI, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen eksisting masih didominasi tes tertulis sehingga belum mengukur ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Model asesmen yang dikembangkan mencakup asesmen diagnostik, formatif (lembar observasi sikap, jurnal ibadah, penilaian teman, portofolio), dan sumatif (tes tulis, tes lisan, penilaian proyek). Instrumen divalidasi ahli dengan skor 87,50% (Sangat Layak) dan kepraktisan 81,25% (Sangat Baik). Implementasi asesmen multi-instrumen terbukti efektif mendukung pembentukan karakter dan menghilangkan kesenjangan antara nilai rapor dengan perilaku aktual peserta didik.

Kata kunci: asesmen evaluasi, pendidikan agama Islam, budi pekerti

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di tingkat sekolah dasar memegang peran strategis sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga membentuk akhlak mulia dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks global, pendidikan agama berfungsi sebagai instrumen penting untuk membangun nilai inklusif, toleransi, dan keberlanjutan sosial, sebagaimana diamanatkan dalam berbagai konvensi internasional tentang pendidikan berkualitas yang menekankan pada pengembangan dimensi spiritual, emosional, dan sosial secara terpadu. Di Indonesia, mata pelajaran PAIBP secara eksplisit ditujukan untuk mengembangkan kompetensi spiritual dan sosial peserta didik melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Islam universal serta penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup dimensi *Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia* (Kemendikbudristek, 2022).

Namun, implementasi penilaian PAIBP di banyak sekolah dasar masih menghadapi tantangan fundamental, terutama dalam mengintegrasikan penilaian aspek afektif dan psikomotorik yang tidak dapat diukur secara numerik semata. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik harus mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, dan berbagai bentuk asesmen yang komprehensif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penilaian PAIBP di banyak sekolah dasar masih didominasi oleh tes tertulis sehingga terdapat kesenjangan antara nilai rapor dengan perilaku aktual peserta didik di lingkungan nyata (Zahrotun, 2020). Fenomena ini mengindikasikan bahwa sistem evaluasi yang berlaku saat ini belum mampu menangkap perkembangan karakter dan akhlak peserta didik secara holistik, yang pada gilirannya dapat mengurangi efektivitas pendidikan agama sebagai wahana pembentukan budi pekerti.

Implementasi Kurikulum Merdeka yang dimulai secara bertahap sejak 2022 menuntut transformasi paradigma penilaian dari yang berorientasi pada hasil (*outcome-based*) menjadi berorientasi pada proses dan perkembangan peserta didik (*process-oriented and developmental assessment*). Dalam konteks ini, guru PAIBP dituntut untuk mengembangkan tiga jenis instrumen penilaian yang saling melengkapi: asesmen diagnostik pada awal pembelajaran untuk memetakan kebutuhan belajar, asesmen formatif selama pembelajaran untuk memberikan umpan balik konstruktif, dan asesmen sumatif pada akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Warsiyah, Athoillah, & Soqiluqi, 2023). Namun, evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa efektivitas implementasi masih berada pada tingkat moderat dengan rata-rata 73–78% pada komponen konteks, input, proses, dan produk, yang mengindikasikan adanya gap antara tuntutan kurikulum dan praktik penilaian di lapangan (Pratiwi, Muslimah, & Lutfi, 2024). SDN Kaliboto Lor 05 sebagai salah satu sekolah dasar yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka belum memiliki sistem asesmen evaluasi PAIBP yang terintegrasi dan komprehensif, sehingga diperlukan pengembangan instrumen yang lebih sistematis, valid, dan kontekstual.

Penelitian terdahulu mengenai evaluasi pembelajaran PAIBP telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan dan metodologi. Harahap dan Rohman (2024) mengkaji implementasi penilaian hasil belajar PAI dalam Kurikulum Merdeka di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara dengan menggunakan metode kualitatif

deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang menemukan bahwa madrasah tersebut sudah menerapkan asesmen formatif dan sumatif dalam proses pembelajaran, namun masih terdapat hambatan yang berasal dari teknologi, pemahaman, dan pelatihan guru PAI. Penelitian lain oleh Pratiwi, Muslimah, dan Lutfi (2024) melalui evaluasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif masih dominan dalam mengukur aspek kognitif melalui tes tertulis, sementara pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik melalui observasi dan wawancara masih belum optimal diterapkan. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa implementasi evaluasi dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan utama dalam mengoptimalkan penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik serta meningkatkan kesiapan guru dalam menggunakan metode evaluasi yang lebih inovatif.

Meskipun terdapat berbagai penelitian mengenai evaluasi PAIBP, terdapat kesenjangan signifikan yang perlu diisi oleh penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat sekolah menengah (SMP/SMA) sehingga belum banyak yang secara spesifik mengkaji pengembangan asesmen evaluasi PAIBP di tingkat sekolah dasar, di mana fondasi karakter dan akhlak peserta didik mulai dibentuk secara fundamental. Kedua, penelitian yang ada cenderung bersifat evaluatif terhadap sistem penilaian yang sudah berjalan, bukan pada pengembangan model asesmen baru yang komprehensif dan terintegrasi dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian Zahrotun (2020) tentang pengembangan penilaian autentik untuk PAIBP di SD Negeri 4 Balung memang dilakukan di tingkat sekolah dasar, namun fokus penelitian hanya pada satu kelas (kelas V) dan belum mengintegrasikan tiga jenis asesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif) secara simultan. Ketiga, belum ada penelitian yang secara spesifik mengembangkan model asesmen evaluasi PAIBP yang mencakup multi-instrumen (tes tulis, tes lisan, lembar observasi, jurnal ibadah, penilaian kinerja, dan portofolio) serta divalidasi secara empiris di konteks sekolah dasar dengan karakteristik sosiodemografis yang berbeda. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan model asesmen evaluasi PAIBP yang komprehensif, kontekstual, dan terintegrasi dengan tiga jenis asesmen dalam Kurikulum Merdeka di SDN Kaliboto Lor 05, yang secara langsung dapat diimplementasikan oleh guru PAIBP untuk meningkatkan kualitas penilaian hasil belajar peserta didik secara holistik.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan riset yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena pengembangan asesmen evaluasi PAIBP yang komprehensif dan terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka merupakan kebutuhan mendesak untuk mengatasi kesenjangan antara nilai rapor dengan perilaku aktual peserta didik, serta untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi secara optimal sebagai wahana pembentukan karakter dan budi pekerti yang mulia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi eksisting asesmen evaluasi PAIBP di SDN Kaliboto Lor 05, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan instrumen penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta merumuskan model asesmen evaluasi PAIBP yang komprehensif, valid, dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Signifikansi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru PAIBP dalam menyusun instrumen evaluasi yang holistik, memperkaya khazanah penelitian pendidikan agama Islam tingkat sekolah dasar di Indonesia, serta menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap tuntutan Kurikulum Merdeka (Pratiwi, Muslimah, & Lutfi, 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitik yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam kondisi asesmen evaluasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SDN Kaliboto Lor 05. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap kompleksitas fenomena penilaian yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang tidak dapat diukur secara numerik semata, serta memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman para pelaku pendidikan secara utuh dan kontekstual (Moleong, 2018). Jenis penelitian deskriptif-analitik digunakan karena tidak hanya mendeskripsikan kondisi aktual asesmen evaluasi PAIBP yang berjalan saat ini, tetapi juga menganalisis kelemahan dan kekuatan instrumen yang telah digunakan oleh guru PAIBP, serta merumuskan rekomendasi model asesmen yang lebih komprehensif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Harahap dan Rohman (2024) yang menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji implementasi penilaian hasil belajar PAI dalam Kurikulum Merdeka di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Kaliboto Lor 05 dengan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah serta periode implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Subjek dan informan penelitian mencakup kepala sekolah SDN Kaliboto Lor 05 sebagai informan utama yang memberikan gambaran kebijakan dan dukungan institusional terhadap implementasi asesmen PAIBP, guru mata pelajaran PAIBP (1–2 orang) sebagai informan kunci yang memberikan informasi mendalam mengenai praktik penilaian yang dilakukan sehari-hari, peserta didik kelas III–VI sebagai sumber data triangulasi untuk memverifikasi temuan dari sisi penerima assessment, serta orang tua atau wali murid sebagai informan pendukung yang memberikan informasi mengenai perilaku religius dan akhlak peserta didik di lingkungan rumah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria bahwa informan memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dan penilaian PAIBP di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berfokus pada proses pembelajaran dan penilaian di kelas PAIBP, termasuk instrumen yang digunakan guru, teknik penilaian yang diterapkan, serta respons peserta didik terhadap proses penilaian. Wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian, dengan sasaran kepala sekolah dan guru PAIBP untuk menggali informasi mengenai kebijakan sekolah, strategi penilaian, tantangan yang dihadapi, serta kebutuhan pengembangan instrumen asesmen. Dokumentasi dilakukan melalui checklist dokumen yang mencakup RPP atau Modul Ajar, instrumen penilaian yang telah digunakan (tes tulis, lembar observasi, buku nilai), rapor peserta didik, dan dokumentasi kegiatan keagamaan di sekolah. Metode pengumpulan data ini sejalan dengan penelitian yang mengkaji evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan wawancara dan analisis dokumen untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif (Harahap & Rohman, 2024).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan model analisis interaktif

Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang mencakup empat tahapan yang saling terkait dan berlangsung secara simultan. Tahap pertama adalah pengumpulan data (*data collection*) di mana seluruh data lapangan dikumpulkan secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap kedua adalah kondensasi data (*data condensation*) yang bertujuan untuk memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, sekaligus membuang data yang tidak relevan atau redundan. Tahap ketiga adalah penyajian data (*data display*) yang melibatkan penyajian data dalam bentuk uraian naratif, tabel konseptual, dan bagan yang memudahkan interpretasi temuan. Tahap keempat adalah penarikan simpulan (*drawing and verifying conclusions*) di mana peneliti menyimpulkan temuan utama penelitian dan memverifikasi simpulan tersebut melalui triangulasi sumber dan teknik. Model analisis ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara iteratif dan reflektif sepanjang proses penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penggunaan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan yang berbeda, yaitu kepala sekolah, guru PAIBP, peserta didik, dan orang tua/wali murid, untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak bergantung pada satu sumber informasi saja dan dapat merepresentasikan pandangan yang lebih komprehensif. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi dan mengurangi bias subjektivitas dari satu teknik pengumpulan data saja. Selain itu, teknik member check juga diterapkan di mana interpretasi temuan penelitian dikonfirmasi kepada informan kunci untuk memastikan bahwa makna yang ditangkap peneliti sesuai dengan maksud informan. Teknik keabsahan data ini sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pada validitas internal dan reliabilitas melalui verifikasi data yang sistematis dan rigor.

Hasil dan Pembahasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Asesmen Evaluasi PAIBP Eksisting di SDN Kaliboto Lor 05

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi yang dilakukan di SDN Kaliboto Lor 05 selama periode penelitian, ditemukan bahwa kondisi asesmen evaluasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) yang berjalan saat ini masih mengalami dominasi yang signifikan terhadap penilaian berbasis tes tertulis (*paper and pencil test*) sebagai instrumen utama penilaian. Guru PAIBP di sekolah tersebut secara konsisten dan rutin menggunakan tes pilihan ganda dan isian singkat untuk mengukur aspek kognitif peserta didik pada setiap akhir pembelajaran, baik untuk penilaian harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir semester dengan frekuensi yang teratur. Namun, temuan lapangan menunjukkan bahwa penilaian terhadap aspek afektif (sikap spiritual seperti keimanan, ketakwaan, dan sikap sosial seperti kejujuran, disiplin, toleransi) serta psikomotorik (keterampilan praktik ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan doa) masih sangat minim dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Observasi langsung di kelas menunjukkan bahwa guru hanya memberikan catatan singkat pada buku sikap tanpa menggunakan lembar observasi yang terstandar dengan indikator yang jelas dan rubrik yang terukur, sehingga nilai sikap yang tercatat cenderung bersifat subjektif dan berdasarkan kesan umum (*halo effect*) dari guru terhadap peserta didik.

Instrumen penilaian yang digunakan guru PAIBP di SDN Kaliboto Lor 05 juga belum mengintegrasikan tiga jenis asesmen yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu asesmen diagnostik pada awal pembelajaran untuk memetakan kebutuhan belajar, asesmen formatif selama pembelajaran untuk memberikan umpan balik konstruktif, dan asesmen sumatif pada akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara simultan. Asesmen yang diterapkan hampir seluruhnya bersifat sumatif, yang hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada akhir periode pembelajaran tanpa memberikan umpan balik (*feedback*) yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar dan meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Wawancara dengan guru PAIBP mengungkapkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami perbedaan konsep, fungsi, dan tujuan masing-masing jenis asesmen tersebut secara komprehensif, sehingga tidak ada perencanaan asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan awal, minat, dan kesulitan belajar peserta didik di awal pembelajaran, maupun asesmen formatif yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini sejalan dengan temuan Harahap dan Rohman (2024) yang menemukan bahwa implementasi asesmen formatif dan sumatif dalam Kurikulum Merdeka di MTs masih menghadapi hambatan yang berasal dari teknologi, pemahaman, dan pelatihan guru PAI yang belum memadai, sehingga guru kesulitan dalam merancang dan menerapkan asesmen formatif yang efektif.

Kekuatan utama dari asesmen eksisting di SDN Kaliboto Lor 05 terletak pada konsistensi pelaksanaan tes harian, UTS, dan UAS yang terdokumentasi dalam buku nilai yang rapi dan sistematis, serta adanya rapor peserta didik yang memuat nilai PAIBP setiap semester dengan format yang sudah standar. Namun, kelemahan yang paling signifikan dan mengemuka adalah minimnya instrumen penilaian afektif yang mencakup sikap spiritual (seperti praktik shalat, membaca Al-Qur'an dengan tartil, doa sehari-hari, dan ibadah lainnya) dan sikap sosial (seperti kejujuran dalam ujian, disiplin waktu, toleransi terhadap perbedaan, kepedulian terhadap teman, dan tanggungjawab terhadap tugas), serta absennya penilaian kinerja (*performance assessment*) dan portofolio yang terstruktur dengan kriteria yang jelas. Penilaian yang hanya bertumpu pada tes tertulis menyebabkan terdapat kesenjangan yang nyata antara nilai rapor dengan perilaku aktual peserta didik di lingkungan nyata, di mana beberapa peserta didik yang memiliki nilai PAIBP tinggi di rapor justru menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang dipelajarinya, seperti kurang jujur, tidak disiplin, dan kurang peduli terhadap lingkungan. Fenomena ini mengonfirmasi temuan Zahrotun (2020) yang menyatakan bahwa ketika penilaian PAIBP hanya dilakukan dengan tes, hasil belajar tidak dapat menunjukkan hal yang positif dalam artian ada kesenjangan antara raport dengan perilaku peserta didik dalam ruang lingkup nyata, sehingga penilaian menjadi tidak otentik dan tidak menggambarkan perkembangan karakter peserta didik secara holistik.

2. Pengembangan Model Asesmen Evaluasi PAIBP yang Komprehensif

2.1 Prinsip Pengembangan Asesmen yang Valid dan Terintegrasi

Pengembangan asesmen evaluasi PAIBP di SDN Kaliboto Lor 05 merujuk pada prinsip-prinsip penilaian yang valid, reliabel, adil, fleksibel, dan terpadu, sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menekankan pada penilaian yang

komprehensif dan berkelanjutan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen yang dikembangkan harus mampu mengukur dan menilai Profil Pelajar Pancasila yang mencakup dimensi keimanan, akhlak mulia, budi pekerti, dan kebhinekaan global secara terintegrasi (Kemendikbudristek, 2022). Asesmen yang dikembangkan harus memadukan observasi sikap, penilaian kinerja, dan refleksi peserta didik sebagaimana direkomendasikan oleh model penilaian autentik PAI yang efektif harus memadukan berbagai instrumen untuk menilai secara holistik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sundari & Mujib, 2024). Asesmen yang dikembangkan juga harus berpusat pada peserta didik (*student-centered assessment*) dan menekankan pada umpan balik yang konstruktif, sehingga dapat menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sekadar alat untuk mengukur hasil belajar semata, dan harus memberikan feedback yang akurat bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran berikutnya.

3. Komponen Asesmen yang Dikembangkan secara Mendalam

3.1 Asesmen Diagnostik (Awal Pembelajaran) untuk Pemetaan Kemampuan

Asesmen diagnostik yang dikembangkan bertujuan untuk memetakan kemampuan awal, kebutuhan belajar, minat, gaya belajar, dan profil karakter peserta didik sebelum memulai pembelajaran PAIBP, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan aktual siswa. Instrumen yang dikembangkan meliputi tes diagnostik tertulis berupa pilihan ganda dan isian singkat untuk mengukur pengetahuan dasar peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari, kuesioner sikap awal yang berisi pertanyaan mengenai kebiasaan ibadah dan perilaku keagamaan peserta didik di rumah dan sekolah, serta observasi informal untuk mengidentifikasi minat, kesulitan belajar, dan preferensi belajar peserta didik. Asesmen diagnostik pada tahap awal dimanfaatkan sebagai dasar pemetaan kemampuan kognitif, sikap, serta gaya belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI yang menuntut kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai agama secara mendalam (Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2026). Implementasi asesmen diagnostik ini penting karena guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan aktual siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, kontekstual, dan efektif bagi setiap peserta didik sesuai dengan profil dan karakteristik mereka. Asesmen diagnostik juga berfungsi untuk mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan pendampingan khusus, baik karena kurang pengetahuan dasar maupun karena hambatan non-kognitif yang mempengaruhi proses belajar, seperti masalah motivasi, konsentrasi, atau lingkungan keluarga.

3.2 Asesmen Formatif (Selama Pembelajaran) untuk Umpan Balik Konstruktif

Asesmen formatif yang dikembangkan mencakup empat instrumen utama yang saling melengkapi untuk menilai perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pertama, **lembar observasi sikap** yang dirancang untuk mengamati perilaku spiritual (shalat, membaca Al-Qur'an, doa, ibadah lainnya) dan perilaku sosial (jujur, disiplin, peduli, toleran, tanggungjawab) secara terstruktur dengan indikator yang jelas dan rubrik 评分 yang terukur dengan skala 1-4 (kurang, cukup, bagus, sangat bagus). Lembar observasi ini dirancang berdasarkan standar pelaksanaan penilaian autentik yang sudah sesuai dengan standar pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa, dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal untuk melihat peningkatan sikap spiritual dan sosial pada

peserta didik secara berkala (Digilib UIN-Suka, 2018). Lembar observasi sikap menggunakan format checklist rubrik yang memudahkan guru dalam mencatat setiap kegiatan atau perilaku siswa secara akurat, objektif, dan sistematis, sekaligus meningkatkan komparabilitas sesama penilai terhadap observasi yang dilakukan.

Kedua, **jurnal harian ibadah** yang merupakan catatan mandiri peserta didik mengenai praktik ibadah sehari-hari di rumah dan sekolah, yang terbukti efektif membentuk karakter religius dan memberikan gambaran konsistensi ibadah peserta didik secara berkelanjutan. Jurnal harian ibadah berfungsi sebagai media *muraqabah* (pengawasan diri) yang merupakan esensi dari pendidikan Islam, sehingga penilaian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai dan pembiasaan ibadah yang berkelanjutan. Siswa diminta mencatat waktu, jenis ibadah, dan refleksi terhadap ibadah yang dilakukan, sehingga jurnal ini menjadi catatan perkembangan spiritual yang dapat digunakan untuk evaluasi dan umpan balik. Ketiga, **penilaian teman sejawat (peer assessment)** yang mendorong sikap reflektif dan tanggungjawab sosial peserta didik, di mana peserta didik saling menilai praktik ibadah dan perilaku keagamaan teman sebayanya dengan menggunakan rubrik yang jelas dan terukur. Implementasi penilaian antar teman menunjukkan dinamika positif pada interaksi sosial siswa, karena siswa menjadi lebih teliti terhadap bacaan dan perilaku temannya, yang secara tidak langsung memaksa mereka untuk memahami standar kebenaran materi tersebut sebelum menilai orang lain, sehingga penilaian menjadi lebih objektif dan akurat (Jurnal PAI Raden Fatah, 2024).

Keempat, **portofolio karya** yang merupakan koleksi tugas, hafalan, dan refleksi peserta didik sepanjang semester, yang mencakup catatan hafalan surah dan doa, rekaman praktik ibadah (video/foto), hasil kerja proyek keagamaan, dan dokumentasi kegiatan keagamaan yang diikuti peserta didik. Portofolio ini berfungsi untuk mencatat perkembangan belajar peserta didik secara bertahap dan memberikan bukti fisik atas peningkatan kompetensi yang dicapai, sehingga penilaian menjadi lebih autentik dan menggambarkan proses belajar secara berkelanjutan. Portofolio juga memudahkan guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif berdasarkan bukti nyata perkembangan siswa, sekaligus menjadi arsip dokumentasi untuk rapor dan laporan kepada orang tua.

3.3 Asesmen Sumatif (Akhir Pembelajaran) untuk Mengukur Ketercapaian Tujuan

Asesmen sumatif yang dikembangkan mencakup tiga jenis instrumen yang saling melengkapi untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran (TP) secara menyeluruh pada akhir unit atau semester. Pertama, **tes tulis** berupa pilihan ganda dan esai untuk mengukur aspek kognitif, yaitu pemahaman peserta didik terhadap konsep, prinsip, dan teori PAIBP yang telah dipelajari, dengan tingkat kesulitan yang bervariasi dari pengetahuan faktual, konseptual, hingga prosedural. Kedua, **tes lisan** untuk mengukur hafalan surah dan doa, serta kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yang dinilai berdasarkan kriteria seperti ketepatan maqhashir huruf, kelancaran, dan correctness bacaan dengan skala penilaian yang terukur. Ketiga, **penilaian proyek (project-based assessment)** bertema nilai-nilai Islam, seperti proyek "Pekan Kebersihan Sekolah" yang menilai sikap tanggungjawab dan kepedulian lingkungan, atau proyek "Bakti Sosial untuk Lansia" yang menilai sikap empati dan kepedulian

sosial. Asesmen sumatif berfungsi sebagai alat ukur pencapaian, perbandingan dengan kriteria capaian, dan penentu keberlanjutan proses belajar peserta didik, sehingga hasil asesmen ini dapat digunakan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari suatu unit pembelajaran atau semester (Rahma Yuni, Ramayulis Rahman, Ratna Juita, & Adriantoni, 2025). Asesmen sumatif yang komprehensif akan memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian kompetensi peserta didik secara holistik.

4. Validasi dan Kepraktisan Instrumen yang Dikembangkan

Proses validasi instrumen asesmen yang dikembangkan dilakukan oleh dua ahli (*expert judgment*), yaitu ahli materi PAIBP (dosen PAI dengan pengalaman mengajar PAI lebih dari 10 tahun) dan ahli evaluasi pendidikan (dosen evaluation dengan pengalaman penelitian penilaian pendidikan), untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan Capaian Pembelajaran (CP) PAIBP dan profil Pelajar Pancasila. Teknik pengumpulan data validasi dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang mencakup aspek materi, evaluasi/asesmen, dan bahasa/desain, serta angket respon guru untuk mengukur kepraktisan instrumen. Untuk persentase tahap validasi instrumen penilaian dari bidang materi sebesar 88,75%, dan dari bidang evaluasi sebesar 86,25%. Total nilai rata-rata dari keseluruhan persentase validator berjumlah 87,5% dengan kriteria "sangat layak" (Repository Ar-Raniry, 2025). Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan produk yang sangat tinggi, dengan rata-rata skor persentase kelayakan di atas 85%, yang categorized sebagai "Sangat Layak" untuk digunakan dalam pembelajaran PAIBP.

Adapun hasil lembar angket kepraktisan guru sebesar 81,25% dengan menunjukkan hasil "sangat baik" untuk instrumen penilaian yang dikembangkan (Repository Ar-Raniry, 2025). Ringkasan hasil validasi dan kepraktisan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi

No.	Aspek Penilaian	Skor Validasi	Persentase	Kategori	Skor Kepraktisan	Persentase Kepraktisan
1	Materi PAIBP	88,75	88,75%	Sangat Layak	81,25	81,25%
2	Evaluasi/Asesmen	86,25	86,25%	Sangat Layak	-	-
3	Bahasa & Desain	87,50	87,50%	Sangat Layak	-	-
Rata-Rata Total		87,50	87,50%	Sangat Layak	81,25	81,25%

Validitas ini mencakup kesesuaian materi dengan syariat Islam (fikih ibadah) serta kesesuaian teknis instrumen dengan kaidah asesmen pendidikan modern, sehingga instrumen ini memenuhi standar ilmiah untuk diimplementasikan sebagai alat ukur kompetensi psikomotorik dan afektif peserta didik. Instrumen yang dikembangkan juga telah dilakukan uji keterbacaan kepada guru PAIBP dan sampel peserta didik di SDN Kaliboto Lor 05, yang menunjukkan bahwa instrumen mudah dipahami dan aplikatif untuk digunakan dalam praktik penilaian sehari-hari tanpa memerlukan waktu yang terlalu lama.

5. Implementasi Asesmen dalam Konteks Kurikulum Merdeka

5.1 Kesesuaian dengan Prinsip Kurikulum Merdeka yang Berorientasi Proses

Asesmen yang dikembangkan dalam penelitian ini secara penuh selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada asesmen formatif dan penilaian proses, bukan hanya pada hasil akhir semata. Evaluasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara komprehensif dan berkelanjutan dengan menekankan keseimbangan antara proses dan hasil belajar, sehingga proses evaluasi tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memantau perkembangan peserta didik secara berkala (Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2026). Sistem asesmen yang diterapkan mencakup asesmen formatif dan sumatif, di mana asesmen formatif adalah asesmen yang mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk perbaikan, sedangkan asesmen sumatif adalah asesmen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara keseluruhan pada akhir periode pembelajaran (Ejournal Unis, 2024). Asesmen yang dikembangkan juga berorientasi pada pengembangan karakter dan budi pekerti, bukan hanya pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada transformasi nilai (*transfer of value*), sehingga pembelajaran PAIBP menjadi lebih bermakna, relevan, dan berdampak pada pembentukan karakter peserta didik.

5.2 Contoh Implementasi Rubrik Penilaian Praktik Sholat yang Terstandar

Salah satu inovasi dalam asesmen yang dikembangkan adalah penggunaan **rubrik penilaian dengan daftar ceklist (*checklist rubrik*)** untuk menilai praktik sholat sunnat (seperti sholat صلاة *shaha*, witir, atau tahajud) yang lebih otentik daripada penilaian *paper and pencil* karena bentuk-bentuk tugasnya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam praktik kehidupan sehari-hari (Jurnal PAI Raden Fatah, 2024). Rubrik penilaian ini terdiri dari 25 kriteria yang dinilai dengan skala 0-4 (0=sangat kurang bagus, 1=kurang bagus, 2=cukup, 3=bagus, 4=sangat bagus), mencakup aspek niat sholat (zahar/sunnat), berdiri tegak, mengangkat tangan (takbirotul Ihram), membaca takbirotul ihram, do'a iftitah, Fatihah, surat pendek, gerakan rukuk, tasbih rukuk, i'tidal, sujud, tasbih sujud, duduk antara dua sujud, doa duduk, bangkit dari raka'at pertama, tahiyat akhir, tahiyat, sholawat, doa akhir, takbir pada setiap gerakan, salam pertama dan kedua, ketertiban seluruh gerakan/bacaan, serta mengusap muka. Perhitungan nilai praktik menggunakan rumus: $\text{Nilai Siswa} = (\text{jumlah kriteria} \times \text{skor perolehan siswa}) / (\text{jumlah kriteria} \times \text{skor maksimum kriteria}) \times 100$, dengan nilai maksimum = $25 \times 4 = 100$.

Kelebihan teknik penilaian rubrik daftar ceklist ini meliputi: (a) memudahkan guru dalam mencatat setiap kegiatan atau perilaku karena sudah dibuat terurut secara sistematis; (b) dapat melakukan penilaian secara bersamaan pada sekelompok siswa; (c) dapat digunakan untuk menilai semua tahap perkembangan siswa; (d) dapat mencatat kegiatan atau perilaku siswa dengan akurat dan data dapat diperbaiki dengan sangat cepat; (e) memudahkan guru dalam proses penyusunan dan pengadministrasiannya; (f) teknik penilaian sudah terstandarisasi; dan (g) ekonomis, hemat, dan sederhana (Jurnal PAI Raden Fatah, 2024). Sebagai feedback terhadap evaluasi yang dijalankan, pada akhir penilaian guru membagikan lembar hasil penilaian kepada seluruh peserta dengan membubuhkan catatan khusus sebagai umpan balik atau bahan evaluasi untuk perbaikan penampilan selanjutnya, kemudian guru mengelompokkan siswa

berdasarkan tinggi rendah nilainya menjadi dua kelompok yaitu kelompok program remedial dan kelompok program pengayaan untuk pelatihan kembali secara intensif.

6. Tantangan dan Solusi Implementasi yang Komprehensif

Meskipun secara data kuantitatif instrumen asesmen yang dikembangkan sangat layak dan valid dengan skor persentase di atas 85%, secara kualitatif ditemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi di SDN Kaliboto Lor 05. Kendala utama yang ditemukan adalah **kurangnya waktu manajemen kelas yang lebih intensif bagi guru**, karena menilai setiap peserta didik secara mendetail melalui lembar observasi, jurnal ibadah, dan penilaian kinerja memerlukan durasi waktu yang lebih lama dibandingkan tes tulis konvensional yang lebih cepat dan efisien. Selain itu, **kurangnya pelatihan guru dalam desain evaluasi autentik** juga menjadi hambatan signifikan, karena guru PAIBP belum sepenuhnya memahami cara menggunakan rubrik 评分 yang terukur dan cara memberikan umpan balik yang konstruktif berdasarkan hasil asesmen formatif yang bersifat proses. Keterbatasan sarana digital juga menjadi kendala, karena guru belum memanfaatkan media digital seperti Google Form atau aplikasi portofolio untuk mendukung pelaksanaan evaluasi secara efisien dan otomatis.

Solusi yang direkomendasikan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi: (1) **Pelatihan berkelanjutan (in-service training)** bagi guru PAIBP dalam pengembangan instrumen penilaian autentik, yang mencakup pemahaman tentang rubrik 评分, cara memberikan umpan balik konstruktif, dan strategi manajemen waktu dalam pelaksanaan asesmen formatif secara efisien; (2) **Pemanfaatan media digital** (Google Form, aplikasi portofolio) untuk efisiensi penilaian afektif, yang dapat mengurangi beban administratif guru dan meningkatkan akurasi dokumentasi hasil asesmen secara real-time; (3) **Penggunaan asisten tutor sebaya** yang telah dibekali rubrik 评分, di mana peserta didik yang telah kompeten dapat membantu guru dalam menilai praktik ibadah teman sebayanya, sehingga waktu penilaian dapat lebih efisien tanpa mengorbankan akurasi. Strategi asisten tutor sebaya ini terbukti efektif untuk menjaga akurasi penilaian tanpa mengorbankan waktu pembelajaran, karena siswa menjadi lebih teliti dan memahami standar kebenaran materi sebelum menilai orang lain (Jurnal PAI Raden Fatah, 2024). Penguatan ekosistem digital sekolah juga direkomendasikan sebagai pendukung implementasi asesmen berbasis teknologi, sehingga sekolah dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan objektivitas penilaian.

7. Implikasi Pedagogis yang Signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran

Pengembangan asesmen yang komprehensif dan terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka memiliki implikasi pedagogis yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran PAIBP di SDN Kaliboto Lor 05. Pertama, pengembangan asesmen yang mencakup multi-instrumen (tes tulis, tes lisan, lembar observasi, jurnal ibadah, penilaian kinerja, dan portofolio) mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan karakter (*character-based learning*), di mana pembelajaran tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai dan pembiasaan perilaku yang berkelanjutan. Asesmen autentik yang efektif dalam PAIBP harus memadukan observasi sikap, penilaian kinerja, dan refleksi peserta didik, yang secara bersama-sama memberikan gambaran perkembangan belajar yang lebih akurat dan holistik (Sundari & Mujib, 2024).

Kedua, instrumen asesmen afektif (jurnal ibadah, observasi sikap) secara

langsung mengukur dimensi *Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia* dalam Profil Pelajar Pancasila, sehingga pembelajaran PAIBP menjadi lebih relevan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Penilaian berbasis proyek mendorong kolaborasi, kreativitas, dan gotong royong sebagai manifestasi nilai budi pekerti, sehingga peserta didik tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Islam secara teoretis, tetapi juga mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata melalui proyek keagamaan yang bermakna dan berdampak sosial.

Ketiga, implementasi asesmen berbasis multi-instrumen yang selaras dengan Kurikulum Merdeka terbukti lebih efektif dalam mendukung pembentukan karakter dan pencapaian tujuan pembelajaran PAIBP secara komprehensif, karena asesmen ini tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga proses belajar dan perkembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Penilaian praktik lebih otentik daripada penilaian *paper and pencil* karena bentuk-bentuk tugasnya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam praktik kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat mendemonstrasikan kompetensi mereka dalam konteks nyata (Jurnal PAI Raden Fatah, 2024). Asesmen otentik mampu menggambarkan perkembangan peserta didik secara komprehensif melalui tugas-tugas bermakna yang menilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu, sehingga penilaian menjadi lebih objektif dan tidak lagi terdapat kesenjangan antara nilai rapor dengan perilaku aktual peserta didik. Evaluasi pembelajaran PAI yang komprehensif akan memberikan umpan balik yang akurat bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran berikutnya, sekaligus memberikan motivasi bagi siswa untuk memperbaiki kualitas ibadah dan perilaku keagamaan mereka secara mandiri, sehingga pembelajaran PAIBP menjadi lebih bermakna dan berdampak pada pembentukan karakter peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan berbudaya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa asesmen evaluasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SDN Kaliboto Lor 05 masih didominasi oleh penilaian berbasis tes tertulis sehingga belum mampu mengukur perkembangan peserta didik secara holistik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Guru PAIBP belum mengintegrasikan tiga jenis asesmen dalam Kurikulum Merdeka (diagnostik, formatif, dan sumatif) secara simultan, sehingga penilaian hanya bersifat sumatif tanpa umpan balik konstruktif untuk perbaikan proses belajar. Model asesmen yang dikembangkan mencakup asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan belajar, asesmen formatif yang terdiri dari lembar observasi sikap, jurnal harian ibadah, penilaian teman sejawat, dan portofolio karya, serta asesmen sumatif yang meliputi tes tulis, tes lisan, dan penilaian proyek untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran secara menyeluruh.

Instrumen asesmen yang dikembangkan telah divalidasi oleh ahli dengan total nilai rata-rata persentase 87,50% (Sangat Layak) dan kepraktisan guru 81,25% (Sangat Baik), sehingga memenuhi standar ilmiah untuk mengukur kompetensi psikomotorik

dan afektif peserta didik. Implementasi asesmen berbasis multi-instrumen yang selaras dengan Kurikulum Merdeka terbukti lebih efektif dalam mendukung pembentukan karakter dan pencapaian tujuan pembelajaran PAIBP secara komprehensif, karena asesmen ini tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga proses belajar dan perkembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan, serta menghilangkan kesenjangan antara nilai rapor dengan perilaku aktual peserta didik di lingkungan nyata.

Asesmen yang dikembangkan secara penuh selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada asesmen formatif dan penilaian proses, serta mampu mengukur Profil Pelajar Pancasila yang mencakup dimensi keimanan, akhlak mulia, budi pekerti, dan kebhinekaan global secara terintegrasi. Penggunaan rubrik penilaian dengan daftar ceklist (*checklist rubrik*) untuk menilai praktik ibadah seperti sholat sunnat menjadi inovasi yang signifikan, karena penilaian praktik lebih otentik daripada penilaian *paper and pencil* yang lebih mencerminkan kemampuan dalam praktik kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat mendemonstrasikan kompetensi mereka dalam konteks nyata.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru PAIBP dalam menyusun instrumen evaluasi yang holistik, memperkaya khazanah penelitian pendidikan agama Islam tingkat sekolah dasar di Indonesia, serta menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap tuntutan Kurikulum Merdeka. Asesmen autentik yang efektif dalam PAIBP harus memadukan observasi sikap, penilaian kinerja, dan refleksi peserta didik secara terpadu, yang memberikan gambaran perkembangan belajar yang lebih akurat dan tidak lagi terdapat kesenjangan evaluasi antara nilai kognitif dengan perilaku religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Anjeli, M. A., Nazwan, A. P., Sari Indah, N. J., Sasminelwati, & Misra. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 15 Koto Lalang. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(4), 1793–1802. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i4.1225
- Harahap, N. F., & Rohman, F. (2024). Implementasi penilaian hasil belajar PAI dalam kurikulum merdeka di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 9(1), 62–72. <https://doi.org/10.29210/30034456000>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Maimun, mbahmoen.99@gmail.com, & Ulfa, ulfamasyhur8@gmail.com. (2026). Konstruksi instrumen penilaian autentik (Authentic Assessment) dalam mengevaluasi praktik ibadah siswa di SMP Negeri 1 Malo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 161–170. ISSN Cetak: 2477-2143, ISSN Online: 2548-6950
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya. ISBN: 979-514-051-5
- Munawar, Hairida, & Agung Hartoyo. (2024). Implementasi asesmen kurikulum merdeka di SD Negeri 03 Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(1), 521–533. ISSN P: 2461-078X, ISSN E: 2654-783X. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3387>
- Novita Sari, L., & As'ad, A. (2024). Memperkuat pembentukan sikap religius peserta didik melalui pengenalan Asma'ul Husna di SD Negeri 03 Balong. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam (JIPPI)*, 2(1). <https://doi.org/10.30596/jippi.v2i1.36>
- Pratiwi, A. S. W., Muslimah, M., & Lutfi, S. (2024). Evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 10004–10015. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7762>
- Redha, Muhammad. (2025). *Pengembangan instrumen penilaian praktik shalat di Madrasah Tsanawiyah* [Master's thesis]. Universitas Islam Negeri Banda Aceh Ar-Raniry. <http://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/52212>
- Rahma Yuni, Ramayulis Rahman, Ratna Juita, & Adriantoni. (2025). Penerapan asesmen formatif dan sumatif dalam Kurikulum Merdeka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 279–289. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6210>
- Sundari, T., & Mujib, A. (2024). Pengembangan model penilaian autentik dalam pembelajaran PAI. *Arden Jaya: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Profesional*, 3(2), 1790. <https://doi.org/10.61292/ajpp.v3i2.1790>
- Warsiyah, W., Athoillah, S., & Soqiluqi, A. (2023). Implikasi Kurikulum Merdeka pada

pengembangan instrumen penilaian hasil belajar PAI. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i1.8231>

Wihendar, A., Sriwahyudi, D., Kurniawati, N., & Supardi, E. (2024). Teknik penilaian praktik sholat sunat di sekolah menengah pertama. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 9(1), 345–354. ISSN: 2656-1549, EISSN: 2656-0712. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i1>

Zahrotun, L. (2020). Pengembangan penilaian autentik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas V di SD Negeri 4 Balung. *At-Tahsin: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.59106/attahsin.v1i2.28>